

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku Kesehatan

Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan lingkungan. Perilaku dapat digunakan untuk mengatur tingkat kepatuhan seseorang. Benyamin Bloom (Notoatmojo, 2010) seorang ahli psikologi pendidikan mengukur suatu perilaku melalui :

- a) Pengetahuan (*Knowledge*)
- b) Sikap atau tanggapan (*Attitude*)
- c) Praktek atau tindakan (*Practice*)

Jika seseorang memiliki tingkat pengetahuan, sikap serta tindakan yang baik terhadap kesehatan maka dapat dikatakan orang tersebut memiliki perilaku kesehatan dan kepatuhan terhadap kesehatan yang baik.

2.2 Pengertian Pengetahuan, Sikap dan Tindakan

2.2.1 Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dari manusia (Notoatmodjo S, 2012). Terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo S, 2003). Sebagian besar pengetahuan didapatkan dari proses indra penglihatan yaitu mata dan indra pendengaran yaitu telinga. Pengetahuan merupakan suatu elemen penting pencetus terjadinya suatu tindakan dan pengetahuan akan berjalan selaras dengan perilaku (Pratiwi, 2014). Pengetahuan hanya dapat menjawab pertanyaan apa sesuatu itu (*what?*)

Pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif memiliki enam tingkatan, yaitu :

- 1) Tahu (*Know*)

Dapat diartikan sebagai mengingat satu materi yang telah dipelajari. Tahu adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah.

- 2) Memahami (*Comprehension*)

Suatu kemampuan untuk menjelaskan suatu objek secara benar dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang sudah dipelajari pada situasi dan kondisi yang nyata.

4) Analisis (*Analysis*)

Suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek kedalam komponen-komponen yang tetap dalam suatu struktur organisasi tersebut dan berkaitan satu dengan yang lainnya.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merujuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam bentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang sudah ada.

2.2.2 Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sedangkan menurut Newcomb, sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sehingga berdasarkan pengertian diatas, sikap bersifat tertutup dan merupakan predisposisi perilaku seseorang terhadap suatu stimulus (Badan POM, 2014) Terdapat beberapa tingkatan sikap yakni:

- 1) Menerima diartikan bahwa seseorang mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan.
- 2) Menanggapi diartikan apabila seseorang memberikan jawaban atau tanggapan terhadap obyek yang dihadapkan.
- 3) Menghargai diartikan seseorang memberikan nilai yang positif terhadap suatu objek seperti mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.
- 4) Bertanggung jawab, seseorang pada tingkatan ini harus berani mengambil resiko apabila ada orang lain yang mencemooh ataupun resiko lainnya.

2.2.3 Pengertian Tindakan

Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati dari luar (Badan POM, 2014). Menurut Skinner, perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap suatu rangsangan dari luar. Berdasarkan bentuk respons terhadap stimulus, perilaku dapat dibagi menjadi dua yakni:

- 1) Perilaku tertutup (*covert behavior*). Perilaku tertutup terjadi apabila respon dari suatu stimulus belum dapat diamati oleh orang lain secara jelas. Respon seseorang terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan dan sikap terhadap stimulus tersebut. Bentuk *covert behavior* yang dapat diamati adalah pengetahuan dan sikap.
- 2) Perilaku terbuka (*overt behavior*). Perilaku terbuka terjadi apabila respon terhadap suatu stimulus dapat diamati oleh orang lain. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam suatu tindakan atau praktik yang dapat dengan mudah diamati oleh orang lain.
- 3) Tidak semua tindakan terwujud dalam sebuah tindakan. Hal ini karena untuk terwujudnya suatu tindakan diperlukan beberapa faktor-faktor seperti adanya fasilitas, sarana, dan prasarana (Rakhmawati T, 2014).

2.3 Obat

2.3.1 Defenisi Obat

Obat adalah bahan atau paduan bahan-bahan yang siap digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau patologi yang bertujuan untuk penegakan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi (Kemenkes RI, 2014).

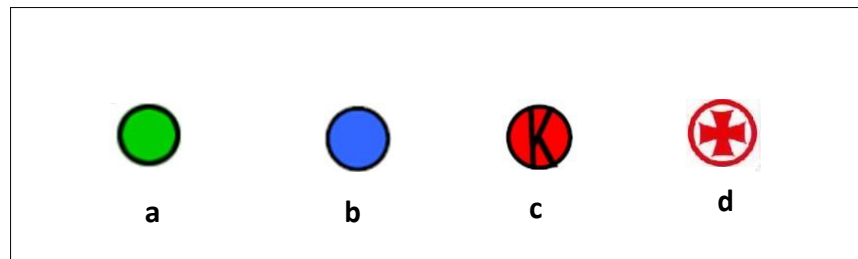
2.3.2 Penggolongan Obat

A. Berdasarkan Tingkat Keamanannya

a. Obat Bebas

Obat bebas adalah obat yang dijual bebas dipasaran, relatif aman, dan dapat dibeli tanpa menggunakan resep dokter (Depkes RI, 2006). Tanda khusus yang dapat kita jumpai pada kemasan dan etiket obat bebas adalah lingkaran berwarna hijau dengan garis hitam pada tepi

lingkaran (Gambar 2.1). Contoh obat : Parasetamol, Vitamin C, dan Obat Batuk Hitam (OBH).



Gambar 2.1 Tanda khusus golongan obat

Keterangan : a. tanda khusus obat bebas;
b. tanda khusus obat bebas terbatas;
c. tanda khusus obat keras dan psikotropika;
d. tanda khusus obat narkotika.

b. Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas adalah obat yang sebenarnya termasuk kedalam golongan obat keras namun masih dapat dijual atau dibeli tanpa resep dokter (Depkes RI, 2006). Obat bebas terbatas ini penggunaannya relatif aman apabila penggunaannya sesuai dengan ketentuan indikasi dan dosis yang tertera pada kemasan. Contoh obat bebas terbatas adalah Klorfeniramin maleat (CTM), Mebendazol, dan obat flu kombinasi. Penandaan obat golongan ini adalah lingkaran berwarna biru dan garis hitam pada tepinya (Gambar 2.1).

Obat bebas terbatas (dulu disebut daftar W) yakni obat-obatan yang dalam jumlah tertentu masih bisa dibeli di apotek, tanpa resep dokter, memakai tanda lingkaran biru bergaris tepi hitam. Contohnya, obat anti mabuk, anti flu. Pada kemasan obat seperti ini biasanya tertera peringatan yang bertanda kotak kecil berdasar warna gelap atau kotak putih bergaris tepi hitam, dengan tulisan sebagai berikut :

P No. 1 : Awas ! Obat keras. Bacalah aturan pemakaiannya.

Contohnya : Tablet Decolgen, Neozep

P No. 2 : Awas ! Obat Keras. Hanya untuk kumur jangan ditelan.

Contohnya : Obat Kumur Listerine, Betadin Kumur.

P No. 3 : Awas ! Obat keras. Hanya untuk bagian luar dari badan.

Contohnya : Kalpanax, Betadine Solution.

P No. 4 : Awas ! Obat keras. Hanya untuk dibakar.

Contohnya : Meloxdine, Neiodine.

P No. 5 : Awas ! Obat keras. Tidak boleh ditelan.

Contohnya : Rivanol Kompres.

P No. 6 : Awas ! Obat keras. Obat wasir, jangan ditelan.

Contohnya : Anusol Supositoria.

(SK Menkes, 1969)

Tanda khusus untuk obat bebas terbatas berupa lingkaran berwarna biru dengan garis tepi berwarna hitam. Tanda khusus harus dilekatkan sedemikian rupa sehingga jelas terlihat dan mudah dikenali. Obat-obatan yang termasuk golongan ini antara lain obat batuk, obat influenza, obat penghilang rasa sakit dan penurun panas, obat antihistamin, obat asma.

c. Obat Keras dan Psikotropika

Obat keras adalah obat yang hanya dapat dibeli di apotek dengan resep dokter. Tanda khusus padaemasannya adalah huruf K pada lingkaran berwarna merah dengan garis tepi berwarna hitam (Gambar 2.1). Contoh obat keras adalah asam mefenamat.

Obat psikotropika adalah obat keras yang alamiah maupun sintetis bukan narkotik, memiliki khasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku (Depkes RI, 2006). Contoh obat psikotropika adalah diazepam dan fenobarbital.

d. Obat Narkotika

Obat Narkotika adalah obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan menimbulkan sifat ketergantungan (Depkes RI, 2006). Contoh obat narkotika adalah morfin.

B. Berdasarkan Cara atau Jalur Pemakaiannya

a. Obat Luar

Obat luar adalah obat yang cara pemakaiannya tidak melalui saluran pencernaan (mulut) (Depkes RI, 2006). Contoh obat luar adalah tetes hidung, tetes telinga, tetes mata, salep, injeksi, *lotion*, dan krim.

b. Obat Dalam

Obat dalam adalah obat yang penggunaannya melalui mulut, masuk pada saluran pencernaan, bermuar pada usus halus ataupun lambung (Depkes RI, 2006). Contohnya adalah obat yang berbentuk tablet, kapsul, dan sirup.

C. Berdasarkan Bentuk Sediaannya

a. Padat

Ekstrak, serbuk, pil, tablet, suppositoria, dan kapsul.

b. Cair

Sirup, larutan, suspensi, *lotion*, dan infus.

c. Semi padat

Salep, krim, gel, dan pasta

d. Gas

Aerosol, oksigen, dan inhaler

2.3.3 Informasi pada Kemasan

Informasi yang tertulis pada kemasan atau brosur obat terdiri dari:

- a. Nama obat
- b. Komposisi
- c. Indikasi
- d. Informasi cara kerja obat
- e. Aturan pakai
- f. Peringatan (untuk obat bebas terbatas)
- g. Perhatian
- h. Nama produsen
- i. Nomor batch
- j. Nomor registrasi

k. Tanggal kadaluarsa (Depkes RI, 2006).

2.3.4 Cara Penggunaan Obat

Penggunaan yang tepat, maka hasil dan efek terapi yang diharapkan akan menjadi optimal. Untuk itu obat harus digunakan sesuai dengan petunjuk penggunaan, pada saat yang tepat dan dalam jangka waktu terapi yang sesuai dengan anjuran. Obat tidak boleh digunakan secara terus menerus dan gunakan obat sesuai anjuran dokter ataupun yang tertera pada brosur kemasan.

2.3.5 Efek Samping Obat

Efek samping obat adalah setiap respon obat yang merugikan dan tidak diharapkan yang terjadi karena penggunaan obat dengan dosis atau takaran normal pada manusia untuk tujuan profilaksis, diagnosis dan terapi. Yang perlu diketahui tentang efek samping adalah bacalah dengan seksama kemasan atau brosur obat, mengenai efek samping yang mungkin timbul. Untuk mendapatkan informasi tentang efek samping yang lebih lengkap dan apa yang harus dilakukan bila mengalaminya, tanyakan pada Apoteker.

Efek samping yang mungkin timbul antara lain reaksi alergi gatal-gatal, ruam, mengantuk, mual dan lain-lain. Penggunaan obat pada kondisi tertentu seperti pada ibu hamil, menyusui, lanjut usia, gagal ginjal dan lain-lain dapat menimbulkan efek samping yang fatal, penggunaan obat harus di bawah pengawasan dokter-Apoteker.

2.3.6 Cara Penyimpanan Obat

Simpan obat dalam kemasan asli dan dalam wadah tertutup rapat, pastikan suhu penyimpanan sesuai dengan petunjuk kemasan. Hindarilah paparan sinar matahari langsung karena dapat merusak obat. Selain itu pastikan tempat penyimpanan obat tidak lembab. Untuk menjaga keamanan, pastikan obat jauh dari jangkauan anak-anak.

2.3.7 Kadaluarsa dan Obat Rusak

Tanggal kadaluarsa menunjukkan bahwa sampai dengan tanggal yang dimaksud, mutu dan kemurnian obat dijamin masih tetap memenuhi syarat. Tanggal kadaluarsa biasanya dinyatakan dalam bulan dan tahun. Obat rusak merupakan obat yang mengalami perubahan mutu, seperti :

- a. Bentuk sediaan obat tablet
 - I. Terjadinya perubahan warna, bau atau rasa
 - II. Kerusakan berupa noda, berbintik-bintik, lubang, sumbing, pecah, retak dan atau terdapat benda asing, jadi bubuk dan lembab.
 - III. Kaleng atau botol rusak
- b. Bentuk sediaan
 - IV. Pecah-pecah, terjadi perubahan warna
 - V. Basah dan lengket satu dengan lainnya
 - VI. Kaleng atau botol rusak sehingga menimbulkan kelainan fisik
- c. Bentuk sediaan obat kapsul
 - VII. Perubahan warna isi kapsul
 - VIII. Kapsul terbuka, kosong, rusak atau melekat satu sama lain
- d. Cairan
 - I. Menjadi keruh atau timbul endapan
 - II. Konsistensi berubah
 - III. Warna atau rasa berubah
 - IV. Botol plastik rusak atau bocor
- e. Salep
 - I. Warna berubah
 - II. Pot atau tube rusak atau bocor
 - III. Bau berubah

2.4 Apotek

2.4.1 Pengertian Apotek

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1332/Menkes/SK/X/2002 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 922/Menkes/Per/X/1993 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek, Apotek adalah suatu tempat dilakukannya pekerjaan kefarmasian, penyaluran sediaan farmasi, dan perbekalaan kesehatan lainnya kepada masyarakat.

Menurut KMK No. 1027/MENKES//SK/IX/2004, Apotek merupakan tempat tertentu, tempat dilakukannya pekerjaan kefarmasian dan penyaluran sediaan farmasi, perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat.

Pengertian lainnya menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51 Tahun 2009, apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukannya praktik kefarmasian oleh apoteker, dan apoteker sendiri adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker.

2.4.2 Obat Wajib Apotek

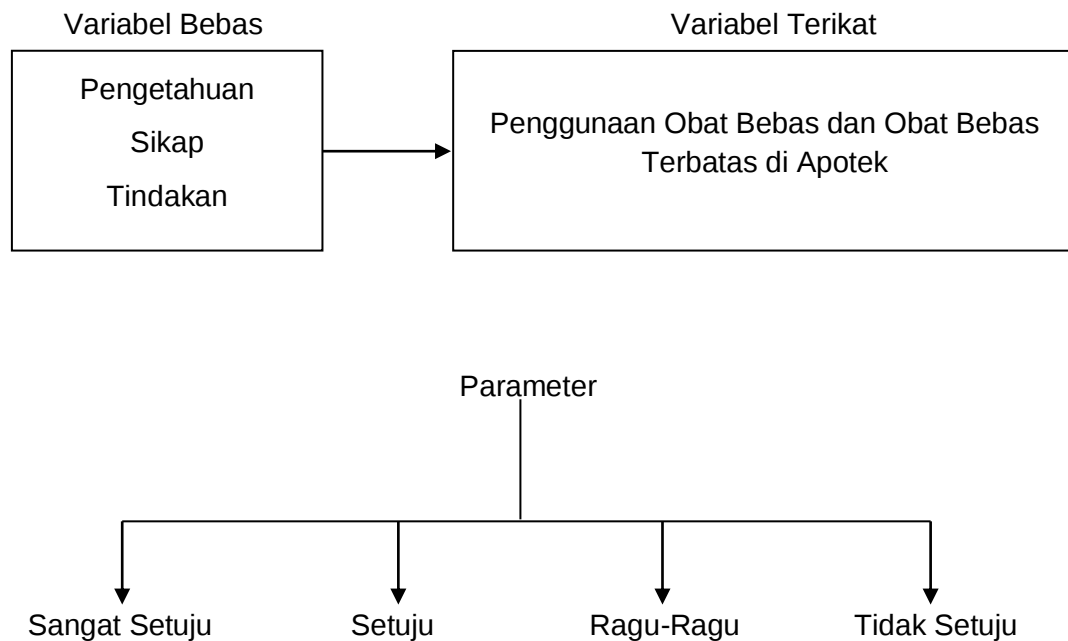
Obat wajib apotek adalah obat keras yang dapat diserahkan oleh Apoteker kepada pasien di apotek tanpa resep dokter. Tujuan dari obat wajib apotek adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menolong dirinya sendiri guna mengatasi masalah kesehatan dirasa perlu ditunjang dengan sarana yang dapat meningkatkan pengobatan sendiri secara tepat, aman dan rasional (Menkes, RI, 1990).

Obat keras yang dapat diberikan tanpa resep dokter merupakan obat-obat yang termasuk ke dalam Daftar Obat Wajib Apotek. Ketentuan mengenai Daftar Obat Wajib Apotek diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 919/MENKES/PER/X/1993 yang menyebutkan bahwa kriteria obat yang dapat diserahkan tanpa resep dokter adalah:

- a. Tidak dikontraindikasikan untuk penggunaan pada wanita hamil, anak di bawah usia 2 tahun dan orangtua di atas 65 tahun.
- b. Pengobatan sendiri dengan obat yang dimaksudkan tidak memberikan resiko pada kelanjutan penyakit.
- c. Penggunaannya tidak memerlukan cara dan/ atau alat khusus yang harus dilakukan oleh tenaga kesehatan.
- d. Penggunaannya diperlukan untuk penyakit yang prevalensinya tinggi.

Obat yang dimaksudkan memiliki rasio khasiat keamanan yang dapat dipertanggungjawabkan untuk pengobatan sendiri.

2.5 Kerangka konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

2.6 Defenisi Operational

1. Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” responden dalam menjawab pertanyaan tentang penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas
2. Sikap adalah reaksi atau respon responden terhadap penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas
3. Tindakan adalah perilaku responden dalam menjawab pertanyaan tentang penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas.